

Implementation of the Siapik Digital Accounting System for MSMEs

Penerapan Sistem Akuntansi Digital Siapik Bagi UMKM

Sofie^{*1}, Ety Murwaningsari², Triyanto³, Fikri Dwi Arafah⁴

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Trisaksi, Indonesia

E-mail: sofie@trisaksi.ac.id¹, etty@trisaksi.ac.id², triyanto@trisaksi.ac.id³, fikridwi@trisakti.ac.id⁴

Abstract

The implementation of PKM activities with the theme 'Application of the SiAPIK Digital Accounting System for MSMEs' aims to improve the financial literacy of MSMEs through understanding and applying the SIAPIK program to compile financial reports. The understanding of accounting among MSME players needs to be improved because it will provide benefits, both in business management and for external stakeholders. The key topics covered in this PKM activity include the accounting cycle, types of financial statements, and an introduction to and technical training on the SIAPIK application. A pre-test will be conducted at the beginning of the session, and a post-test will be conducted at the end to measure improvements in SME operators' understanding of accounting and the SIAPIK application. This PKM activity is carried out in collaboration with PKM partners Bank Indonesia and PMKM Prima Indonesia Jakarta Selatan Region.

Keywords: Accounting; SIAPIK; Financial Literation; MSME, Financial Statement

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema "Penerapan Sistem Akuntansi Digital SiAPIK Bagi UMKM" bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pemahaman dan penerapan program SIAPIK untuk menyusun laporan keuangan. Pemahaman akuntansi para pelaku UMKM perlu ditingkatkan karena akan dapat memberikan manfaat, baik dalam pengelolaan usaha maupun bagi para pemangku kepentingan eksternal. Pokok pembahasan dalam kegiatan PKM ini antara lain meliputi siklus akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, pengenalan dan pelatihan teknis aplikasi SIAPIK. Pada awal sesi akan dilakukan pre-test dan pada akhir sesi akan dilakukan post-test untuk mengukur adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dan aplikasi SIAPIK. Pelaksanaan PKM ini berkerja sama dengan mitra PKM Bank Indonesia dan PMKM Prima Indonesia Wilayah Jakarta Selatan.

Kata kunci: Akuntansi; SIAPIK; Literasi Keuangan; UMKM; Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) hadir untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara *mobile* menggunakan perangkat *smartphone* berbasis Android dan iOS, serta secara *web based* menggunakan perangkat *personal computer/laptop/smartphone*. Data SIAPIK *Mobile* tersimpan pada masing-masing perangkat pengguna, sedangkan data SIAPIK *Web* tersimpan pada server Bank Indonesia yang terjamin keamanannya (Referensi: Buku Pedoman Literasi Sistem informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)).

Aplikasi SIAPIK menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, dan Laporan Arus Kas, yang diunduh dengan format *Excel* (XLS) dan *Portable Document Format* (PDF). Pengguna dapat memilih fitur sektor usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang terdiri dari sektor jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan, dan peternakan. Usaha dengan skala yang lebih kecil dapat menggunakan fitur SIAPIK Perorangan/Ultra Mikro yang menawarkan fasilitas yang lebih sederhana (Referensi: Buku Pedoman Literasi Sistem informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)).

Untuk memudahkan penggunaan SIAPIK, Bank Indonesia telah menyediakan Petunjuk Teknis Penggunaan SIAPIK Mobile dan Petunjuk Teknis Penggunaan SIAPIK Web. Dari evaluasi penggunaan SIAPIK selama ini, diketahui bahwa untuk memperluas pemanfaatan SIAPIK diperlukan edukasi. Meskipun aplikasi telah didesain sesederhana mungkin, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam menggunakan SIAPIK tanpa adanya pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, perlu adanya terobosan baru agar SIAPIK bisa membantu lebih banyak UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Model edukasi yang lebih terstruktur dan *segmented* menjadi salah satu pilihan agar kesadaran, pemahaman, dan *skill* UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara gradual meningkat (Referensi: Buku Pedoman Literasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pemahaman dan penerapan program SIAPIK dalam penyusunan laporan keuangan. Terkait hal diatas maka Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti yang telah mendapatkan pelatihan *training on Training (TOT)* dari Bank Indonesia melakukan pelatihan penerapan SIAPIK bagi UMKM anggota PMKM Prima Indonesia Wilayah Jakarta Selatan. Pada tahap pertama dilakukan pelatihan penerapan SIAPIK pada UMKM. Diharapkan dengan dilakukannya pelatihan ini akan meningkatkan literasi keuangan pada UMKM dan membantu UMKM untuk menyusun laporan keuangan, yang dibutuhkan untuk mengajukan pembiayaan perbankan untuk perolehan modal dan mengembangkan usaha. Sehingga kegiatan ini akan mendukung program UMKM naik kelas.

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat bagi pihak yang terlibat. Bagi tenaga kependidikan perguruan tinggi, pelatihan ini meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja dalam menggunakan SIAPIK sebagai alat pencatatan keuangan yang mendukung akses pembiayaan. Bagi pelaku UMKM, kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan, menggantikan metode manual yang selama ini digunakan. Dengan penggunaan SIAPIK, diharapkan pelaku usaha terbiasa Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Sedangkan, bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, kegiatan ini berkontribusi dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta memperkaya wawasan dosen tentang implementasi program digital akuntansi dalam dunia usaha mikro.

Menurut Goldstein dan Ford (2002), pelatihan organisasi merupakan proses strategis yang mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan hingga evaluasi hasil pelatihan. Mereka menegaskan bahwa pelatihan harus selaras dengan strategi perusahaan dan mampu meningkatkan kinerja individu serta kelembagaan. Analisis kebutuhan pelatihan menjadi tahap awal yang krusial dan dibagi ke dalam tiga level utama: analisis organisasi, tugas, dan individu. Analisis organisasi menilai kesesuaian pelatihan dengan visi dan misi organisasi, sementara analisis tugas mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu. Analisis individu berfokus pada kesiapan dan kebutuhan spesifik peserta pelatihan. Ketiganya memastikan bahwa program pelatihan berbasis pada data yang relevan dan kebutuhan nyata.

Dalam merancang pelatihan, Goldstein dan Ford (2002) menekankan pentingnya prinsip pembelajaran orang dewasa, tujuan pembelajaran yang jelas, serta struktur program yang sistematis. Teknik seperti studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan memperkuat transfer pembelajaran ke tempat kerja. Mereka juga menyoroti pentingnya dukungan pascapelatihan, seperti mentoring atau coaching, untuk memastikan keterampilan yang dipelajari benar-benar diterapkan. Evaluasi pelatihan harus dilakukan secara menyeluruh pada empat tingkat: reaksi peserta, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil organisasi. Evaluasi ini tidak hanya menunjukkan efektivitas pelatihan, tetapi juga menjadi dasar perbaikan berkelanjutan agar pelatihan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi.

2. METODE

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 23 Maret 2025 bertempat di Restoran Omah Pincuk, Jl. Raya Pasar Minggu, Jakarta, DKI Jakarta mulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Peserta pelatihan ini dihadiri oleh para pelaku UMKM anggota PMKM Prima

Indonesia Wilayah Jakarta Selatan serta Tim Dosen PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang memberikan pembahasan dan pelatihan penggunaan Aplikasi SIAPIK secara langsung dengan modul pelatihan yang telah disiapkan. Pelatihan berjalan baik dan lancar dengan alur kegiatan sebagai berikut:

1. Data Seluruh Responden

Kegiatan ini dimulai dengan pendataan seluruh peserta yang hadir. Proses ini mencakup identifikasi identitas pelaku UMKM, jenis usaha, serta kebutuhan utama terkait pencatatan laporan keuangan. Tahap ini bertujuan dalam memperoleh gambaran awal tingkat literasi keuangan dan kesiapan peserta pengabdian dalam mengadopsi sistem digital, termasuk SIAPIK.

2. Koordinasi dengan Mitra

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan mitra, yaitu perwakilan Bank Indonesia dan pendamping UMKM dari program Jakpreneur. Tahap ini menjadi penting untuk menyepakati teknis pelaksanaan, penyusunan materi pelatihan, serta pembagian peran selama pelaksanaan kegiatan.

3. Pelatihan Penerapan Aplikasi SIAPIK

Pada tahap inti kegiatan ini, peserta pengabdian mendapatkan pelatihan langsung tentang penggunaan aplikasi SIAPIK. Materi mencakup teori dasar akuntansi UMKM, tata cara input transaksi keuangan harian, hingga proses menghasilkan laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Laba Rugi. Seluruh praktik pendampingan dilakukan secara langsung menggunakan alat bantu seperti laptop maupun smartphone masing-masing peserta.

4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Setelah sesi pelatihan dilakukan, evaluasi terhadap rencana tindak lanjut menjadi pokok pelatihan. Dalam hal ini, evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui diskusi interaktif dan kuis ringan. Selain itu, dirumuskan pula rencana tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan pemantauan rutin implementasi SIAPIK oleh peserta pengabdian.

5. Selesai

Tahapan terakhir, penutupan kegiatan dilakukan setelah seluruh sesi pelatihan dan evaluasi dilaksanakan. Peserta juga diberikan modul pelatihan dalam bentuk cetak dan digital sebagai bahan referensi mandiri.



Gambar 3. Alur Kegiatan

Alur Kegiatan Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui praktek dan diskusi atas kasus soal yang telah disiapkan dalam modul pelatihan. Kegiatan ini melibatkan Dinas PPKUKM Jakarta Barat sebagai mitra kerjasama.

Materi kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Dalam sesi kegiatan pengabdian masyarakat ini, para subyek pengabdian diperkenalkan pada jenis-jenis laporan keuangan utama yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi untuk skala usaha kecil, seperti Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Selain itu, dijelaskan pula perbedaan antara pencatatan keuangan secara manual yang masih umum dilakukan oleh UMKM dengan pencatatan digital yang lebih efisien, akurat, dan mudah ditelusuri. Pemahaman ini menjadi fundamental karena peserta pengabdian mampu melihat urgensi digitalisasi dalam tata Kelola keuangan usaha mereka.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Pelatihan ini dirancang secara aplikatif dengan pendekatan secara langsung melalui *learning by doing* agar peserta subyek pengabdian dapat langsung mencoba untuk mengoperasikan fitur-fitur pada SIAPIK, seperti input transaksi harian, klasifikasi akun, serta pembuatan laporan keuangan secara struktur dan otomatis. Materi disampaikan menggunakan modul pelatihan yang telah tersusun sistematis dan disesuaikan dengan jenis usaha dari masing-masing subyek pengabdian. Selain pemaparan materi, peserta juga diberikan soal-soal latihan berbasis studi kasus untuk memastikan pemahaman mereka terhadap proses pencatatan digital dengan menggunakan aplikasi SIAPIK.

Sebagai bagian dari evaluasi, pada akhir sesi pelatihan dilakukan *post test* kepada seluruh peserta. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan, baik dari sisi konsep pencatatan keuangan UMKM maupun kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi SIAPIK. Hasil post-test menjadi salah satu indikator keberhasilan pelatihan dan dasar untuk perencanaan tindak lanjut pendampingan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip evaluasi dalam pendidikan masyarakat berbasis kompetensi, Dimana keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari kehadiran, tetapi dari peningkatan kapasitas dan keterampilan peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan UMKM dalam Menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Tahapan pertama diawali dengan pengumpulan data responden, dimana tim pelaksana melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan pengelola UMKM. Observasi ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman subyek pengabdian terhadap pencatatan keuangan serta tantangan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi oleh tim pengabdian melalui pelatihan.

Tahapan kedua adalah koordinasi dengan mitra, yakni dengan melibatkan perwakilan Bank Indonesia dan pendamping UMKM dari program Jakpreneur. Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan diskusi secara intensif untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, sekaligus memetakan fokus materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para peserta pengabdian. Koordinasi ini menjadi penting untuk memastikan kesesuaian materi dan ketersediaan sumber daya pendukung selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, pada tahapan ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang menjadi inti dari kegiatan. Pada tahap ini, pengelola UMKM diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi SIAPIK secara teori maupun praktik. Materi pelatihan mencakup cara menginput transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan memahami arti dari setiap laporan yang dihasilkan. Tujuannya agar peserta tidak hanya mengetahui cara menggunakan aplikasi tetapi juga memahami esensi laporan keuangan yang dihasilkan.

Tahapan terakhir adalah pendampingan, yaitu proses asistensi yang diberikan secara langsung kepada peserta untuk menerapkan SIAPIK secara berkelanjutan dalam usaha mereka. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM benar-benar mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, serta mendorong konsistensi penggunaan SIAPIK dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan pendekatan yang berkelanjutan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dan siap naik kelas melalui pencatatan keuangan yang lebih profesional dan terstandar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tahapan ini, kegiatan PkM berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan digital. Hal ini sejalan dengan temuan Afande (2020) bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan kredibilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan pada sektor usaha mikro dan kecil. Pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik menjadi faktor penting dalam proses pengambilan Keputusan usaha dan pembukaan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Selaras dengan pernyataan sebelumnya, pelatihan penerapan aplikasi sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) kepada pelaku UMKM anggota PMKM Prima Indonesia Wilayah Jakarta Selatan memberikan hasil yang sangat baik. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan terkait akuntansi dasar, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan digital. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang menandakan bahwa materi pelatihan tersampaikan dengan efektif. Para pelaku UMKM sebagai subyek pengabdian yang sebelumnya belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan secara terstandar kini memiliki kemampuan dasar untuk menghasilkan laporan keuangan dengan bantuan aplikasi SIAPIK.

Selain peningkatan pemahaman, hasil lain yang signifikan adalah meningkatnya penerapan SIAPIK oleh peserta pelatihan. Pelatihan dan penerapan aplikasi SIAPIK sangat membantu para subyek pengabdian dalam mencatat transaksi harian, menghitung laba rugi, dan menyusun laporan neraca secara otomatis. SIAPIK menjadi solusi praktis dan mudah digunakan, terutama bagi para pelaku usaha yang sebelumnya masih menggunakan pencatatan manual. Adanya fitur laporan yang dapat diunduh dalam format Excel dan PDF sehingga mempermudah para pelaku UMKM dalam mengarsipkan dan menyampaikan laporan kepada pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Evaluasi terhadap Kegiatan

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif dan sesuai dengan rencana. Kolaborasi FEB Universitas Trisakti dan PMKM Prima Indonesia menjadi perhatian penting atas keberhasilan kegiatan. Namun demikian, masih terdapat kendala, terutama pada durasi pelatihan yang dianggap belum cukup untuk memastikan seluruh peserta benar-benar menguasai aplikasi SIAPIK secara mendalam. Selain itu, kegiatan pengabdian ini masih membutuhkan penguatan keterampilan teknis lanjutan agar pelaku UMKM mampu menerapkan SIAPIK secara mandiri dan konsisten dalam kegiatan operasional usaha UMKM sehari-hari. Evaluasi ini mencerminkan aspek training evaluation pada model teori pelatihan organisasi Goldstein dan Ford (2002) yang menunjukkan bahwa pengukuran hasil pelatihan baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku peserta. Oleh karena itu, penerapan pendekatan secara evaluatif melalui pre-test dan post-test dapat memperkuat validitas rancangan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan organisasi (Goldstein dan Ford, 2002).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan aplikasi SIAPIK bagi pelaku UMKM tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang signifikan. Pertama, adanya sinergi kuat antara tim pelaksana dengan mitra kegiatan yaitu komunitas PMKM Prima Indonesia Wilayah Jakarta Selatan, menjadi elemen kunci dalam kelancaran pelaksanaan program. Mitra menunjukkan komitmen tinggi dengan menyediakan personil yang aktif berkoordinasi sejak tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat & Nuryakin (2020) bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran aktif mitra lokal sebagai penghubung antara pelaksana dan sasaran program.

Kedua, dukungan institusional dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (FEB Usakti) turut mendukung pelaksanaan kegiatan. Bentuk dukungan mencakup pembinaan

langsung oleh pimpinan fakultas serta pemberian fasilitas pendanaan yang memungkinkan kegiatan berjalan secara optimal. Dukungan ini sejalan dengan konsep *community service governance* dalam pengabdian masyarakat, dimana kolaborasi internal lembaga pendidikan tinggi menjadi pondasi utama dalam menjaga keberlanjutan program (Sara & Saputra, 2021).

Ketiga, peran aktif sivitas akademika mulai dari dosen, mahasiswa, alumni, hingga staf administrasi menjadi faktor penunjang utama lainnya. Seluruh unsur terlibat secara antusias dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan modul pelatihan, dokumentasi, hingga penyampaian materi. Kolaboratif ini mencerminkan semangat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya berbasis pengetahuan teoritis, tetapi juga praktis langsung di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan studi Suharto (2019) yang menekankan pentingnya keterlibatan kolektif akademisi dalam mewujudkan program pemberdayaan berbasis partisipasi dan solusi berkelanjutan.

Selanjutnya, dokumentasi kegiatan sebagaimana terselenggara ditampilkan pada gambar-gambar berikut sebagai bentuk visualisasi terhadap pelaksanaan acara.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Aplikasi SIAPIK bagi UMKM oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Triyanto, MSi, MBA, PhD, CPA

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah memberikan dampak positif bagi kecakapan para pelaku UMKM khususnya anggota PMKM Prima Indonesia Wilayah Jakarta Selatan dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap penerapan program SIAPIK dalam menyusun laporan keuangan. Terbukti terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 20%. Diharapkan melalui pelatihan ini, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia semakin baik dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pelatihan penerapan aplikasi SIAPIK dilakukan secara berkelanjutan dan periodik, tidak hanya sebagai kegiatan satu kali, tetapi sebagai bagian dari program pendampingan UMKM yang terintegrasi. Pelatihan lanjutan sangat diperlukan agar peserta dapat lebih mahir dalam menggunakan SIAPIK, serta mampu memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Rekomendasi lanjutan yang disarankan, agar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti mengembangkan pusat pelatihan atau laboratorium UMKM digital berbasis SIAPIK sebagai bagian dari pengabdian berkelanjutan. Dengan demikian, ekosistem literasi keuangan digital dapat tercipta untuk mendukung UMKM naik kelas dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina Malinda Putri, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo .(2023). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan UMKM Kayu Mulia Barokah. JKA: Jurnal Kendali Akuntansi Vol. 1, No. 2 April 2023. e-ISSN: 2986-3244; p-ISSN: 2986-4399, Hal 198-206. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jka-widyakarya/article/view/730/781>
- Goldstein, I. L., & Ford, J. K. (2002). Training in Organizations: Needs Assessment, Development, and Evaluation. Belmont: Wadsworth.
- Indra Caniago, Nolita Yeni Siregar, Reva Meiliana. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku Umkm Pemula Di Bandar Lampung. Publika Pengabdian Masyarakat. Vol 4. No. 1, Maret 2022. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jppm/article/download/3024/1401>
- Makmuri Ahdi, Hildan Rochman. (2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Siapik Pada Umkm Di Kota Cirebon. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3No 2, 2022, pp. 184-190. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/1889/1539>

-
- Nurfia Oktaviani Syamsiah, Nila Hardi, Lisnawanty, Windi Irmayani, Anna. (2024). Pelatihan Penggunaan SIAPIK Untuk Pengolahan Data Transaksi Bisnis Pada UMKM Keluarga Khatulistiwa Pontianak. *Indonesian Community Service Journal of Computer Science (IndoComs)*. VOL 1 NO. 1 Januari 2024. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/indocoms/article/view/2306/1346>
- Priska Mawuntu, Meidy Kuron, Magdalena Makalalag, Reynaldo Aotama. (2022). Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. Volume 5, 2022. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1130>
- Sara, I. M., & Saputra, K. A. K. (2021). Socialization of the implementation of good village governance and sustainability village credit institutions: Community service in Pejeng Village, Tampaksiring district, Gianyar Regency, Bali. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 58-65. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2021/06/IJBEL24-726.pdf>
- Suharto, E. (2019). Konsep dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: PT Refika Aditama.
- PKN STAN. 2023. Pendampingan Efektif untuk Pelaku UMKM: Menyusun Laporan Keuangan Lebih baik dengan Aplikasi SIAPIK. Diakses melalui <https://pknstan.ac.id/en/pendampingan-efektif-untuk-pelaku-umkm-menyusun-laporan-keuangan-lebih-baik-dengan-aplikasi-siapik>.
- UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 2022. Mengenal SI APIK, Salah Satu Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Multi Sektor bagi UMKM. Diakses melalui <https://uptdiklatukm.diskopukm.jatimprov.go.id/2022/04/19/mengenal-si-apik-salah-satu-aplikasi-penyusunan-laporan-keuangan-multi-sektor-bagi-umkm-2/>